

# Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI SD di KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Rengga Satria <sup>\*)</sup>, Ahmad Rivauzi, Wirdati, Nurjanah

Pendidikan Agama Islam/ Departemen Ilmu Agama Islam/ Universitas Negeri Padang

<sup>\*)</sup>Corresponding author, ✉ [renggasatria@fis.unp.ac.id](mailto:renggasatria@fis.unp.ac.id)

Revisi 15/09/2023;  
Diterima 26/11/2023;  
Publish 09/12/2023

## Kata kunci:

Implementasi,  
Kurikulum Merdeka,  
Pembelajaran PAI

## Abstrak

Proses pembelajaran diharapkan mengembangkan empat kemampuan yaitu 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity). Pembelajaran abad 21 ini sudah diadaptasi dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum 2013 dan disempurnakan dalam kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Fenomena yang muncul kurikulum merdeka belum dapat terimplementasikan oleh guru-guru PAI SD. Guru-guru PAI di KKG Lubuk Kilangan masih mengalami kesusahahan dalam memahami Materi Esensial dan Pembelajaran bermakna serta pelaksanaan proyek profil Pancasila. Pada mitra pengabdian ini ditemui permasalahan utama yang relevan dengan penjelasan diatas. Dua permasalahan utama mitra pengabdian ini adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana Implementasi kurikulum merdeka dalam bentuk model pembelajaran berdiferensiasi dan materi esensial. Kedua, bagaimana Implementasi proyek profil Pancasila dalam pembelajaran PAI. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra tersebut, pengabdian menawarkan solusi dengan mengadakan Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI SD di KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Pembinaan diadakan dengan beberapa tahapan; Pertama, tahapan ekspektasi. Kedua, tahapan Internalisasi. Ketiga, tahapan Aktualisasi. Keempat, tahapan evaluasi dan keberlanjutan. Bimbingan teknis menggunakan metode Presentasi, Brainstroming, Diskusi, Workshop, Praktek dan Projek e-modul secara mandiri.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author (s)

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang kuat, ahli dalam menggunakan teknologi, keterampilan berpikir kreatif dan inovatif serta kemampuan untuk memecahkan masalah (As'ad 2021).

Pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di era globalisasi saat ini sering disebut juga dengan keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*) dan konsep pendidikannya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21 (*21st Century Learning*)(Suryani 2016).

Pembelajaran abad 21 ini sudah diadaptasi dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum 2013 dan disempurnakan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lahir dari kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022 (Titin, 2019), (Rusadi, 2019). Tujuan kurikulum merdeka ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Nugraha 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, Pengembangan Soft Skill dan Karakter. *Kedua*, Fokus Kepada Materi Esensial. *Ketiga*, Pembelajaran Yang Fleksibel (Rifa'i, Kurnia Asih, and Fatmawati 2022). Pada kurikulum merdeka ini, model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Irdhina et al. 2021).

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa guru agama dipandang hanya sekedar sosok 'guru ngaji' saja, padahal sebenarnya melalui kurikulum merdeka setiap guru termasuk guru agama juga dituntut untuk membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan berinovasi.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru PAI mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/ konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah.

Berdasarkan wawancara dengan ketua KKG PAI Lubuk Kilangan Kota Padang, yaitu Bapak Junaidi Panusunan, MA mengatakan kurikulum merdeka belum dapat terimplementasikan oleh guru-guru PAI SD di lingkungan KKG nya. Guru-guru PAI di KKG Lubung Kilangan masih mengalami kesusahan dalam memahami Materi Esensial dan Pembelajaran bermakna serta pelaksanaan proyek profil Pancasila. Beliau juga menambahkan guru PAI SD masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan satu arah. Pembelajaran PAI di Lingkungan KKG PAI Lubuk Kilangan masih berbasis *Teacher centre* dan guru menjadi satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil wawancara dengan ketua KKG juga terungkap, bahwa pelatihan-pelatihan atau pembinaan pembelajar mengenai Implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI PAI SD di Lubuk Kilangan belum ada dilakukan. Pengawas pendidikan masih fokus melakukan pembinaan dalam hal pembuatan soal dan evaluasi pembelajaran. Sudah 2 tahun ini anggota KKG PAI SD tidak mendapatkan kegiatan dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Implementasi kurikulum masih terbatas pada sekolah penggerak. Selain itu, daerah Lubuk Kilangan yang secara geografis agak jauh dari pusat atau daerah pinggiran kota juga menyebabkan fasilitas pembelajaran dan upgrading guru kurang diperhatikan dibandingkan guru-guru PAI SD yang mengajar di Sekolah-sekolah di pusat kota.

Melalui pengabdian kepada masyarakat UNP ini, diharapkan KKG PAI SD mendapatkan pembinaan secara lebih sistematis, komprehensif dan berkelanjutan. Sehingga melalui PKM ini

---

diharapkan terbentuknya *habituasi* guru PAI SD di Lubuk Kilangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah masing-masing.

### **Solusi dan Target**

Mitra PKM ini adalah KKG PAI SD Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang. KKG PAI ini memiliki anggota sebanyak 32 orang guru. Guru tersebut tersebar di seluruh SDN dan SD swasta di sekita Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan mitra PKM ini, maka dapat diidentifikasi dua permasalahan mitra yang utama, yaitu: *pertama*, bagaimana Implementasi kurikulum merdeka dalam bentuk model pembelajaran berdiferensiasi dan materi esensial. *Kedua*, bagaimana Implementasi proyek profil Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Kedua masalah tersebut dianggap permasalahan utama setelah mengadakan observasi dan brainstorming dengan bapak Junaidi Panusunan, MA selaku ketua KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Solusi Permasalahan dianalisis dan dijawab dengan melakukan pembinaan yang berkelanjutan dalam bentuk Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di KKG PAI Lubuk Kilangan Kota. Bimbingan Teknis yang dilakukan ini bertujuan sebagai berikut (1) Membantu guru-guru yang tergabung di KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan untuk mengimplementasikan model pembelajran berdiferensiasi berbasis kolaboratif-partisipatif. Kegiatan ini juga memfasilitasi guru untuk memetakan kesulitan-kesulitan dan mencari solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka. (2) Bimbingan teknis dalam meimplementasikan materi esensial dan pembelajaran bermakna.(3) Memfasilitasi guru PAI dalam meimplementasikan proyek profil Pancasila dalam pembelajaran PAI. (4) Membuat proyek tools pembelajaran berbasis digital dan diimplementasikan di sekolah masing-masing.

Melalui pelaksanaan PKM ini, diharapkan mencapai target sebagai berikut: *Pertama*, guru-guru PAI di lingkungan KKG PAI Lubuk Kilangan memiliki habituasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. *Kedua*, guru-guru mampu melaksanakan pengembangan proyek pelajar Pancasila. *Ketiga*, guru-guru mampu menggunakan tools pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran PAI.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI SD. Bimbingan teknis diadakan di SDN 12 Padang Besi pada rentang waktu Agustus sampai September 2023.

Supaya Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan efektif dan memberikan efek positif kepada guru-guru PAI yang mengikutinya, maka dirancang dengan beberapa tahapan sebagai berikut; *Pertama*, Tahapan Ekspektasi: Tahapan ini disepakati ekpektasi kegiatan, komitmen dengan peserta/guru, dan pengenalan Kurikulum merdeka. Kegiatan ini diadakan pada pertemuan pertama. Pada tahapan ini diharapkan guru yang menjadi peserta PKM ini memiliki komitmen yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, serta memahami Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI SD.

*Kedua*, Tahapan Internalisasi: Tahapan ini menginternalisasikan Model pengembangan pembelajaran Berdiferensiasi, materi esensial dan pembelajaran bermakna serta proyek profil pancasila. Kegiatan ini diadakan pada pertemuan kedua dan ketiga. *Ketiga*,Tahapan Aktualisasi: Tahapan ini diberikan dalam bentuk workshop dan aktualisasi di sekolah. Pengabdi memfasilitasi guru-guru PAI yang mengikuti kegiatan ini untuk mengaktualisasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di sekolah masing-masing . tahapan ini dilaksanakan 2 pertemuan melalui workshop dan dilanjutkan aktualisasi di sekolah masing-masing. Aktualisasi ini bertujuan untuk

melahirkan habituasi pada setiap guru PAI SD dalam Implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI SD di sekolah masing-masing. *Keempat*, Tahapan Evaluasi dan Keberlanjutan: Pada tahapan ini, pengabdian akan kembali mengadakan workshop untuk mengevaluasi terhadap aktualisasi yang diadakan oleh guru-guru PAI SD di Sekolah Masing-masing. Pada tahapan ini diharapkan terbangun komitmen keberlanjutan yang sama bagi guru peserta PKM untuk meimplementasikan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran PAI SD di sekolah masing-masing

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lingkungan KKG PAI Lubuk Kilangan

Model pembelajaran Berdiferensiasi merupakan model yang lebih mengakomodasi atau memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda satu sama lain, yaitu menghargai dan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik.



**Gambar 1.** Penjelasan konseptual Pembelajaran berdiferensiasi

Sesuai dengan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi mencakup beberapa aspek seperti (Di and Bululawang 2023): *Pertama, Student readiness*, Pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, serta tingkat pengetahuan dan kesiapan pemahaman peserta didik. *Kedua, Student interest*, keingintahuan peserta didik, minat pada materi pelajaran, dan keterlibatan instruktur dalam diskusi kelas semuanya berkontribusi pada proses pembelajaran. *Ketiga, Student Learning Profile*, guru mendorong pembelajaran dengan memberi peserta didik kebebasan untuk belajar dan menyelesaikan tugas sendiri, dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, dan dengan memodifikasi kemampuan kognitif peserta didik. *Keempat, content differentiation*, guru menggunakan content pembelajaran, serta media pembelajaran yang sesuai profil dan karakteristik peserta didik. Diferensiasi konten ini bisa dilakukan guru dalam menyediakan konten berupa audio, visual dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dalam proses persiapan pengabdian ini, sudah terungkap bahwa guru PAI di lingkungan KKG PAI Lubuk Kilangan belum memahami dengan baik dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Materi model pembelajaran berdiferensiasi termasuk materi yang disajikan dalam pengabdian ini untuk menjawab kesulitan yang didapat oleh para guru. Penyajian materi ini dilakukan dengan kombinasi konseptual dan *case method*.

Melalui penyajian materi dengan kombinasi konseptual dan *case method*, para guru tidak hanya memahami materi secara konseptual, namun para guru bisa mengimplementasikannya dalam pembelajaran di sekolah masing-masing.

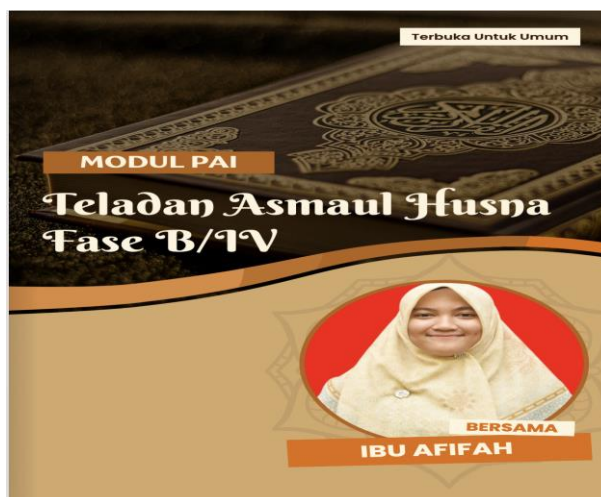


**Gambar 2.** Case method di sekolah masing-masing

### **Pemanfaatan Media digital dalam Pembelajaran PAI**

Pemanfaatan media digital yang tepat serta adanya strategi dalam penerapan media digital yang sesuai, dinilai efektif dalam proses pembelajaran (Abdul and Arif 2020). Pada saat ini, siswa dinilai sebagai generasi yang termasuk melek digital dimana mereka terbiasa menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan pengabdian ini, guru-guru diberikan bimbingan teknis dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran PAI. Media digital yang digunakan tersebut berupa Canva dan Heyzine. Guru-guru diberikan pelatihan membuat e-modul PAI menggunakan Canva dan Heyzine tersebut.



**Gambar 3.** E-modul (Canva dan Heyzine ) Hasil karya guru PAI Lubuk Kilangan

Hasil e-modul yang dibuat oleh guru-guru PAI Lubuk Kilangan dalam kegiatan pengabdian, dimanfaatkan di dalam pembelajaran PAI di SD dan sekolah yang berada KKG PAI Lubuk Kilangan Kota Padang. Seluruh guru yang menjadi peserta memuat e-modul PAI sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

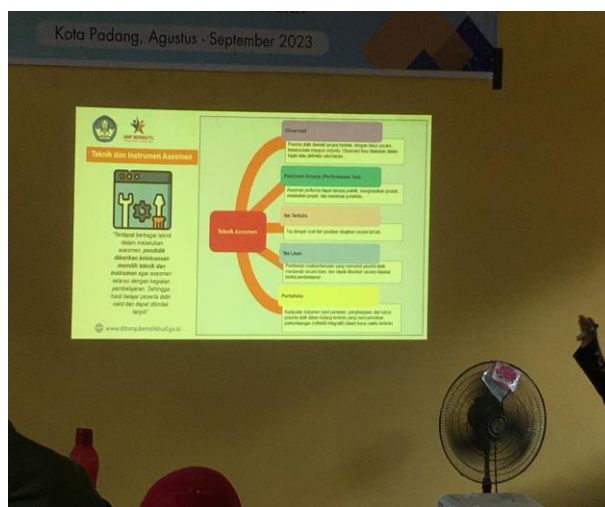
### Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Evaluasi Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan guru yaitu dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kretifitasnya yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya (Nur Budiono and Hatip 2023).

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk melakukan refleksi pembelajaran (*Assessment as learning*) dan perbaikan pembelajaran (*assessment for learning*). Dari hasil asesmen formatif, pendidik mendapatkan informasi tentang kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya dengan mendisain pembelajaran yang positif, suportif dan bermakna.

Evaluasi Sumatif digunakan untuk evaluasi pembelajaran (*assessment of learning*). Pelaksanaannya biasanya pada akhir pembelajaran. Asesmen sumatif dapat dilaksanakan pada akhir lingkup materi atau dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu didasarkan pada kriteria capaian yang ditetapkan oleh pendidik.

Melalui pengabdian ini, guru-guru PAI di KKG PAI Lubuk Kilangan diberikan bimbingan teknis mengenai konsepsi dan implementasi evaluasi formatif dan sumatif. Materi ini disampaikan oleh Ibu Zurriati BA, MA (Pengawas PAI kec. Lubuk Kilangan).



Gambar 4. Presentasi dari narasumber untuk Materi Evaluasi pembelajaran

Melalui penyampaian materi evaluasi pembelajaran ini, peserta memiliki pemahaman akan perbedaan paradigma dalam evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Guru-guru PAI di KKG PAI Lubuk Kilangan mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai jenis-jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. melalui pengabdian ini, guru-guru PAI di KKG Lubuk Kilangan diharapkan mampu mengimplementasikan paradigma baru evaluasi pembelajaran ini dalam pembelajaran PAI di sekolah masing-masing.

### SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Yang diketuai oleh Rengga Satria, MA.Pd, dengan anggota Dr. Ahmad Rivauzi, MA, Dr. Wirdati, M.Ag dan Nurjanah, MA.Hk dengan tema Bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI SD di KKG PAI Lubuk Kilangan Kota Padang. Pengabdian ini diadakan sepanjang agustus dan September di SDN 12 Lubuk kilangan Kota Padang.

---

Pengabdian ini memberikan hasil sebagai berikut; *Pertama*, memberikan bimbingan teknis Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi dalam pembelajaran PAI SD. *Kedua*, memberikan bimbingan teknis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI SD. *Ketiga*, bimbingan teknis evaluasi pembelajaran PAI SD dalam Kurikulum merdeka. *Keempat*, adanya penyebaran ilmu pengetahuan melalui penulisan dan publikasi artikel ilmiah sebagai luaran pengabdian ini.

## REFERENSI

- Abdul, Dewis, and Muh Arif. 2020. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik." *Al-Bahtsu* 5(2):76–81.
- As'ad, Mahrus. 2021. "ADAPTATION INTO ISLAMIC EDUCATION 4.0: AN APPROACH TO REDESIGNING A SUSTAINABLE ISLAMIC EDUCATION IN THE POST PANDEMIC ERA." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 26(1):19. doi: 10.32332/akademika.v26i1.3122.
- Di, P. A. I., and Smpi As-shodiq Bululawang. 2023. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN PAI DI SMPI AS-SHODIQ BULULAWANG." 8(20).
- Irdhina, Dina, Irma Rahma Suwarma, Anggreni, Mariati Purba, Nina Purnamasari, and Yusri Saad. 2021. *Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Inovasi Kurikulum." 250–61.
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. 2023. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8(1):109–23. doi: 10.56013/axi.v8i1.2044.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3(8):1006–13. doi: 10.46799/jsa.v3i8.471.
- Suryani, Nunuk. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Harmoni IPS* 1(2):1–23.